

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapat *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.<sup>1</sup> Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara, ilmiah, data, tujuan, kegunaan* tertentu. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedang *sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif, dan R&D berbeda, tetapi semuanya sistematis.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal., 3

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal., 3

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal., 64

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Lebih lanjut dikatakan, metode penelitian kualitatif dinamakan dengan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>5</sup>

Lebih lanjut dalam penelitian kualitatif terdapat 5 karakteristik sebagaimana diungkapkan Bondan sebagai berikut :

1. Mempunyai sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata / gambar daripada angka.
3. Data, perilaku, gambar dan sebagainya hanya bermakna jika diberi tafsir secara akurat oleh peneliti
4. Analisis data bersifat induktif dan teori dibangun dari bawah ke atas
5. Makna merupakan hal esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

Terdapat beberapa pertimbangan yang penulis pakai terkait dengan penelitian kualitatif di sini, yaitu :

*Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara

---

<sup>4</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hal., 3

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hal., 13-14.

<sup>6</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam "Manajemen Berorientasi Link and Match"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal., 7- 72

langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>7</sup>

Dari uraian tersebut nampak bahwa jenis penelitian yang penulis pakai adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya”.<sup>8</sup> Peneliti deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti.

Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah “Untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu kondisi.”<sup>9</sup> Sedangkan menurut Nasir adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal., 5

<sup>8</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.. 157

<sup>9</sup>Arif Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 447

<sup>10</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal., 63

## **B. Kehadiran Peneliti**

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Asrama Putri Sunan PandanAran Ngunut Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif . Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil

lokasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Asrama Putri Sunan Pandan Aran Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi Ustadz dalam menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl* pada santri yang mayoritas santri putri, sehingga sebagian besar dari mereka mengalami *Haidl* beserta masalah-masalah yang berkaitan dengan *Haidl*.

Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunanya masih dalam keadaan baik.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data insani dan noninsani. <sup>11</sup>Sumber data insani berupa orang yang di jadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan. Sedang sumber data noninsani berupa dokumen-dokumen yang berkaitan.

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Sumber dari mana data yang diperoleh.”<sup>12</sup> Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Menurut Lorfland dan Lorfland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif “Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-

---

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,... hal., 167

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal., 129

kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.”<sup>13</sup> Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>14</sup> Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) maksudnya ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian;

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah dan beberapa Ustadz *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Asrama Putri Sunan Pandan Aran Ngunut Tulungagung.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.
3. Sumber data yang berupa paper. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>13</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkap, 2006), hal. 131

<sup>14</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.107

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Sebelum kita masuk dalam bahasan tentang prosedur pengumpulan data, alangkah baiknya bila kita fahami terlebih dahulu bahwa, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian, yaitu *kualitas penelitian*, dan *kualitas pengumpulan data*.<sup>15</sup> Sedang dalam penelitian kualitatif sebagaimana dipaparkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>16</sup>

Metode pengumpulan data diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode-metode berikut ini :

### 1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>17</sup> Atau dalam istilah sederhana dapat diartikan dengan "pengamatan".

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall Faisal (1990) menyatakan, "*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those*

---

<sup>15</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan... hal., 305.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 306

<sup>17</sup>Amirul Hadi & Haryono, *Metologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal., 129

*behaviour*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>18</sup>

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen berikut :<sup>19</sup>

a. *Place*

Atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam hal ini tentu saja adalah PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung dengan segala halnya yang berkaitan dengan tempat tinggal santri. Baik asrama, ruang kelas (madrrasah), ruang guru, perpustakaan dan sebagainya.

b. *Actor*

Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua murid, dan sebagainya. Dalam hal ini, *actor* yang hendak peneliti observasi adalah para santri, Asatidz dan Pengasuh Pondok Pesantren.

c. *Activity*

Atau kegiatan yang dilakukan oleh faktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.

Di sini, aktifitas yang hendak peneliti observasi adalah sikap santri yang menunjukkan penurunan semangat untuk belajar *Risalatil Mahidl*.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan... hal., 310

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal., 314

## 2. Metode Wawancara

Esterberg mendefinisikan sebagai berikut. "*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>20</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>21</sup>

Terdapat 3 macam jenis sebagaimana dijelaskan Esterberg :<sup>22</sup>

### a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah banyak menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan... hal., 317

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal., 317

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal., 319

b. Wawancara Semi terstruktur (*Semisrtuctured interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unsructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>23</sup>

Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias. Bias adalah menyimpang dari yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada *pewawancara, yang diwawancarai (responden) dan situasi & kondisi pada saat wawancara*. Pewawancara yang tidak dalam posisi netral, misalnya ada maksud tertentu, diberi sponsor akan memberikan interpretasi data yang berbeda dengan apa yang memberikan interpretasi data yang berbeda dengan apa yang disampaikan responden. Responden akan memberi data yang biasa,

---

<sup>23</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan... hal., 319 -320

bila responden tidak dapat menangkap dengan jelas apa yang ditanyakan peneliti atau pewawancara.<sup>24</sup>

*Interview* akan dilakukan kepada Asatidz Pondok Pesantren meskipun tidak secara keseluruhan. Sebatas yang dibutuhkan dalam ke-*validan* dan ke-*representatifan* data. Dalam hal ini peneliti akan memakai model *wawancara semistruktur*. Model wawancara ini dirasa lebih santai, terbuka, sopan, dan sesuai dengan kondisi lokasi penelitian kami bila dibanding dengan *wawancara tersruktur* yang lebih cocok untuk wawancara para reporter surat kabar terhadap tokoh-tokoh penting yang berkelas dan cenderung resmi, ataupun media elektronik, ataupun *wawancara tak berstruktur* yang cenderung bebas tanpa arah. Peneliti tidak hanya mencari kebenaran atas hipotesa sementara sebagaimana dipegangi oleh model *wawancara tersruktur*. Tidak juga pada *wawancara tak berstruktur* yang mana peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>25</sup> Namun di sini peneliti hendak menggali data bukan berangkat dari nol, karena memang sedikit banyak telah mengetahui kondisi lokasi penelitian secara umum. Disamping juga kami khawatir bila dengan model *wawancara tersruktur* maka justru data yang akan diperoleh akan jauh dari harapan. Karena kami rasa model wawancara ini kurang *luwes*. Selain itu, karena yang hendak kami wawancarai

---

<sup>24</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,..... hal., 321-322.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal., 324

adalah ustadz/ustadzah yang umumnya *nyungkani*, maka dengan semi terstruktur ini malah akan memudahkan proses penggalan data. Tidak terlalu kaku, namun juga tidak terlalu bebas.

### 3. Metode Dokumentasi

Sebenarnya cara ini (metode dokumentasi) diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>26</sup>

Dalam hal ini peneliti menggali data yang berserakan dalam komputer Pon. Pes, maupun yang sudah diarsipkan.

Dokumentasi itu sendiri adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.<sup>27</sup> Dalam keterangan lain disebutkan, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>28</sup>

Dalam hal ini data yang peneliti ambil berupa data tertulis, arsip, buku-buku, serta catatan-catatan lain yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian yang dimiliki oleh PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung. Seperti data tentang struktur pengurus, jumlah santri mukim dan laju, data tentang agenda kegiatan Pon. Pes, tata letak Pon. Pes, dan sebagainya.

---

<sup>26</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal., 31

<sup>27</sup>Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal.,

<sup>28</sup>YatimRiyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001), hal., 24

## F. Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>29</sup> Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh milles dan hiberman yaitu;

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan –catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-

---

<sup>29</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik , dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam hal ini peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kelebihan teori ini adalah *pertama*, membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, *kedua*, membatasi kekeliruan, *ketiga*, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.<sup>30</sup> Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

---

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, .... hal., 327

b. Ketekunan/keajegan pengamatan

*Keajegan Pengamatan* berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>31</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data yang itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori*.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1978: 331). Sementara dengan *metode*, menurut Patton (1978: 329),

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..... hal., 329-330

terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi jenis *ketiga* ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari hasil sebagai teknik ini. Dalam hal ini peneliti akan membahas hasil temuan data di lapangan dengan teman sejawat, senior, atau asatidz pondok.

Sementara triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba (1981: 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan suatu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987: 327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.<sup>32</sup>

Dalam hal ini peneliti lebih menggunakan triangulasi sumber. Yang kemudian dicari titik temu yang paling valid. Karena dalam

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,..... hal., 331-332

penelitian ini sumber utama lebih pada orang yang menetap di sana atau yang menjadi insan pesantren Al-Hikmah. Termasuk juga melakukan interview atau diskusi dengan asatidz yang bersedia atau mempunyai waktu untuk diwawancari. Walhasil, antara proses, input dan output diharapkan bisa ditemukan sesuatu yang sinkron dan saling menndukung. Sehingga data yang ditemukan benar-benar valid

Dalam hal ini peneliti lebih menggunakan triangulasi sumber. Yang kemudian dicari titik temu yang paling valid. Karena dalam penelitian ini sumber utama lebih pada orang yang menetap di sana atau yang menjadi insan pesantren Sunan Pandanaran. Termasuk juga melakukan interview atau diskusi dengan asatidz yang bersedia atau mempunyai waktu untuk diwawancari. Walhasil, antara proses, input dan output diharapkan bisa ditemukan sesuatu yang sinkron dan saling menndukung. Sehingga data yang ditemukan benar-benar valid.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Dalam tahap pralapangan peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Apabila tahap pralapangan sudah berhasil dilaksanakan peneliti melanjutkan tahap berikutnya sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang Strategi Ustadz dalam Meningkatkan

Pemahaman Belajar Risalatul Mahid pada Santri PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.<sup>33</sup>

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi ustadz dalam menumbuhkan motivasi belajar *Risalatul Mahidl*. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

---

<sup>33</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.....hal. 169-170